



Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri 3 Halmahera Barat

¹Asnita Ode Samili, ²Fitriana Ibrahim, ³Syarifuddin Adjam, ⁴Jainudin Hasim

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi dan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun-Indonesia,

⁴Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Inovasi Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara-Indonesia

Abstract

Received: 26 Juni 2023

Revised: 1 Juli 2023

Accepted: 7 Juli 2023

This study aims to determine teachers' perceptions of the principal's leadership performance. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Sources of data in this study are teachers and principals. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Data analysis uses a path analysis model to analyze qualitative data through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this study indicate that teachers have a positive perception of the principal's leadership in terms of leadership in school or learning, managerial leadership, and organizational leadership. So that the wheels of leadership run well as evidenced by good academic achievements, student achievements, and teacher achievements in developing the quality of learning.

Keywords: Perception, leadership, principal

(*) Corresponding Author:

asnitaode123@gmail.com, fitrianaibrahim@gmail.com,

syarifuddinadjam201@gmail.com, jainudinhasim87@gmail.com

How to Cite: Samili, A. O, Ibrahim, F, Adjam, S, & Hasim, J. (2023). Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri 3 Halmahera Barat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8172109>

PENDAHULUAN

Pendidikan akan selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia karena menyangkut masa depan bangsa memasuki di era globalisasi. Diakui bahwa mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah pada khususnya merupakan hasil dari proses interaksi berbagai faktor seperti: guru, siswa, kurikulum, buku paket, laboratorium, metodologi pengajaran, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan dan berbagai input serta kondisi proses lainnya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu kepemimpinan kepala sekolah. (Wisda, 2021)

Kinerja seorang guru di samping lahir dari kemampuan diri juga dipengaruhi oleh pengawasan seorang pemimpin kepala sekolah yang sekaligus

bekerja sebagai seorang manajer (Giantoro, dkk 2019) mengatakan kepengawasan seorang pemimpin merupakan suatu sumbangan yang cukup berarti terhadap penetapan dan pencapaian tujuan organisasi/lembaga melalui individu-individu yang ada dalam suatu organisasi. Demikian juga menurut Weber (1980) berpendapat bahwa setiap personil di mana setiap orang dipengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, maka di sana perlu ada pengawasan dari pimpinan kepala sekolah. Sehingga dengan demikian faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepengawasan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai posisi penting sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas serta membina para bawahannya terutama guru untuk dapat bekerja secara disiplin sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Lusiana, 2019)

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya atau mereka yang secara resmi ditugaskan oleh pemerintah melaksanakan tugas harus betul-betul mengerti bantuan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kualitas profesionalnya karena hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah maupun pengawas sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme pendidikan. Sehubungan dengan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, persepsi guru terhadap kepala sekolah sangat menentukan. Keberlangsungan kualitas pembelajaran guru pada satuan-satuan pendidikan juga tergantung pada sistem pengendalian dalam bentuk pembinaan, pengembangan, penelitian dan penilaian yang dilaksanakan oleh pengawas kepala sekolah, yang sering disebut supervisor. (Megiati & Pratiwi, 2021)

METODE

Fokus penelitian ini adalah persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan SMK Negeri 3 Halmahera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut oleh sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yang digunakan (Miles & Huberman, 1994) melalui reduksi data (merangkum data), penyajian (display) data dan kemudian penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang persepsi guru mengenai kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengelolaan pendidikan di SMK Negeri 3 Halmahera Barat. Kinerja kepala sekolah merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Tenaga Pendidik

merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui peningkatan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan Sekolah. Secara khusus kinerja Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu Tenaga Pendidik di SMK Negeri 3 Halmahera Barat berjalan dengan baik, optimal dan menyesuaikan dengan standar nasional yang telah ditentukan sekolah maupun pemerintah. Pada penelitian ini, hasil di dapatkan dari informan yang ada di lingkungan sekolah seperti Tenaga Pendidik (Guru), informan merupakan sumber utama dalam memberikan informasi terkait kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru berinisial IH, iya mengatakatan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam konteks kepemimpinan pembelajaran meliputi kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah yang semuanya berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam hal menilai kinerja guru. Dalam hal ini tugas dan perilaku kepala sekolah dalam menyampaikan jadwal penilaian kinerja guru, menyampaikan kriteria penilaian, melaksanakan penilaian, membuat keputusan, dan menyampaikan laporan sudah dilaksanakan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, kinerja guru juga sudah terpantau secara kontinyu dan tersistem, sehingga kinerja guru secara terus menerus menunjukkan grafik yang meningkat. Selama ini, kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan yang cukup efektif dimana kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang merupakan kepemimpinan bagi guru telah menunjukkan kinerja cukup baik.

Bentuk-bentuk kepemimpinan kepala sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik, berkontribusi bagi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang ditampilkan selama ini mencakup kepemimpinan pembelajaran, karakter dan kepribadian. Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Halmahera Barat selama ini cukup efektif, yakni memiliki kriteria sebagai berikut yakni: 1) mampu memberdayakan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik; 2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; 3) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah; 5) bekerja dengan tim manajemen; 6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. (Fitriani, 2013)

Kepemimpinan kepala sekolah dalam bentuk internship bahwa kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan situasional sebagai seseorang yang diteladani dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama adalah keahlian atau kemampuan dasar sebagai kelompok kemampuan yang harus dimiliki oleh tingkat pemimpin yang mencakup: *technical, human dan conceptual skill (the basic and developable skills)*. *Technical skill* merupakan kecakapan spesifik tentang proses, prosedur, atau teknik-teknik yang merupakan kecakapan khusus dalam menganalisis hal-hal yang khusus. *Technical skills* menunjukkan kecakapan yang berhubungan dengan barang. Sedangkan *Human skills* menunjukkan keterampilan dengan orang atau manusia. *Human skills*

yaitu kecakapan pemimpin untuk bekerja secara efektif sebagai anggota kelompok yang dipimpinnya. *Conceptual skill* yaitu kemampuan pemimpin melihat organisasi sebagai satu keseluruhan.

Kepribadian pemimpin tentu sangat penting. Kepribadian (*personality*), seorang pemimpin dikatakan memiliki kepribadian apabila pemimpin atau kepala sekolah selalu bersikap dan berperilaku; berpikir dan berbuat secara sistematis dan teratur, harus mengetahui modal atau asset yang dimilikinya dengan segala keterbatasannya; selalu sadar, simpatik dan loyal dengan bawahannya; cukup yakin untuk menghindarkan tuntutan bawahan sejalan terhadap kemauan; cukup matang untuk tidak merasa atau menjadi kecil dalam menghadapi gertakan atau kritik, membuat senang bawahan, menolong bawahan sehingga merasa memperoleh kemudahan, memberikan dorongan dan menerima bawahan, menciptakan satu lingkungan yang dapat dipercaya, keterbukaan dan rasa hormat terhadap individu.

Di SMK Negeri 3 Halmahera Barat, persepsi guru yang positif sehingga cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran. Guru tunduk terhadap peraturan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun dalam pengembangan etika profesi guru. Guru juga menjalankan berbagai hal yang berkaitan dengan tuntutan kurikulum baik menyangkut desain, metodologi, sampai pada evaluasi pembelajaran. Demikian pula halnya dengan peraturan-peraturan sekolah lain, guru berperan aktif dalam menjaga kestabilan dan mutu sekolah. Demikian pula halnya dengan persepsi yang positif dari guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, maka guru juga ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan semua program-program sekolah yang melibatkan siswa baik menyangkut kegiatan akademik maupun non akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin aktif pula siswa dalam berbagai hal kegiatan yang merupakan produk suatu kebijakan. Dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran telah efektif dalam memberdayakan guru dan warga sekolah lainnya dalam meraih sekolah efektif.

Guru juga mengikuti tuntutan kurikulum baik dalam penyusunan silabus, RPP, maupun dalam penyusunan instrument penilaian yang otentik. Dalam implementasi kegiatan penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Halmahera Barat, menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap. Tidak dapat dipungkiri memang selama ini di SMK Negeri 3 Halmahera Barat penilaian lebih besar porsi nya terhadap penilaian pengetahuan. Memang pengetahuan harus dibuktikan dengan konsistensi dan kekokohan.

Berdasarkan analisis penelitian ini, bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki korelasi yang positif terhadap peningkatan persepsi guru yang berdampak pada kinerja guru terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di tingkat kelas. Kepala sekolah merupakan figur yang diteladani oleh semua sivitas sekolah terutama guru, sedangkan guru adalah ujung tombak keberhasilan kegiatan pendidikan. Berdasarkan pemaparan mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa: guru memiliki persepsi yang

positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah baik menyangkut kepemimpinan akademik atau pembelajaran, kepemimpinan manajerial, dan kepemimpinan organisasi. Guru memandang bahwa kepala sekolah sudah menjadi pemimpin yang baik dalam menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai aspeknya. Berangkat dari persepsi yang positif tersebut, maka guru-guru juga berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan penyelenggaraan sekolah dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan bermutu. Di samping itu juga guru memiliki persepsi yang positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah baik menyangkut kepemimpinan akademik atau pembelajaran, kepemimpinan manajerial, dan kepemimpinan organisasi. Kepala sekolah dipersepsikan telah profesional dalam memimpin SMK Negeri 3 Halmahera Barat sehingga antara sivitas akademik sekolah memiliki sinergisitas yang baik. Roda kepemimpinan berjalan dengan baik dibuktikan melalui capaian akademik yang baik, prestasi siswa, dan prestasi-prestasi guru dan siswa dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan baik menyangkut kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepala Sekolah telah melakukan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah melalui kinerja yang dilakukan utamanya dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik disekolah, 2) Guru memiliki persepsi yang positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah baik menyangkut kepemimpinan akademik maupun pembelajaran, kepemimpinan manajerial, dan kepemimpinan organisasi, di SMK Negeri 3 Halmahera Barat sudah cukup efektif. 3) Roda kepemimpinan berjalan dengan baik dibuktikan dengan berbagai capaian akademik yang baik, prestasi siswa, dan prestasi-prestasi guru dan siswa dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N. (2013). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(1), 37055.
- Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, R. (2019). Pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru smk negeri di kabupaten purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2).
- Lusiana, N. P. M. (2019). Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Laboratorium UNDIKSHA Singaraja tahun pelajaran 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 440–449.
- Megiati, Y. E., & Pratiwi, N. K. (2021). Persepsi Guru atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1).
- Wisda, R. S. (2021). Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 358–363.